BAB III

PAPARAN DATA PENELTIAN

A. Profil Data

1. Sejarah Nama Desa Lumpur

Lumpur adalah sebuah kawasan di utara pesisir Gresik. Tempat itu menjadi tempat tinggal para nelayan. Para nelayan ini mencari ikan ke laut pada malam hari dan pulang pada dini hari. Ikan-ikan hasil tangkapan ini di jual di suatu tempat tidak jauh dari rumah nelayan. Dan tempat tinggal para nelayan ini hanya beberapa meter saja dari pasar Gresik.

Dulunya sekitar tempat tinggal para nelayan ini terpampang ribuan tanaman bakau (mangrove) yang ditinggali puluhan ribu bangau. Jika air laut pasang maka tanah di sekitar para nelayan selalu becek. Dan terjadi penumpukan lumpur selama bertahun-tahun lamanya, maka masyarakat menamai tempat itu dengan "Lumpur" yang berarti tanah becek (=*lumpur*, Jawa). Dan kata lumpur ini merupakan bahasa Jawa *Gresikan*.[1]

Akan tetapi dilihat dari perjalanan hidup tokohnya yang bernama Sindujoyo, menurut hemat penulis kata "lumpur" ini tampak merupakan singkatan dari kata lumampahe paripurno, maksudnya perjalanan hidup seorang Sindujoyo begitu mendekati kesempurnaan, karena pada diri Sindujoyo melekat jiwa ulama, dan budayawan. Beliau adalah ulama karena mengajarkan islam. Beliau seorang umaro, karena penguasa wilayah yang bernama Karang Pasung yang meliputi Lumpur, Kroman,

[1] Loemaksono, *Sekelumit Kisah Asal Usul Nama Desa* (Surabaya: Persada, 2014), hlm. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikodono, Karangpoh, Tlogopojok, dan Roomo. Sedangkan sebagai seorang budayawan karyanya yang masih ada hingga sekarang adalah seperti Pencak Macan, Ngejok Perahu, dan Arak-arakan pengantin Tuknong.

2. Kondisi Geografis Kelurahan Lumpur

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang program CSR PT. Petrokimia Gresik adalah Kelurahan Lumpur. Wilayah Kelurahan Lumpur merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Gresik yang berada di pinggir pantai dan terletak di dekat pabrik PT. Petrokimia Gresik.

Secara administratif, Kelurahan Lumpur terdiri dari 3 RW (Rukun Warga) dan 22 RT (Rukun Tetangga). Luas wilayah Kelurahan Lumpur berdasarkan data monografi tahun 2014 seluas 34.637 Ha. Dan jumlah penduduk pada tahun 2014 mencapai 6.890 jiwa dengan jumlah jenis kelamin laki-laki sebanyak 3.475 jiwa dan perempuan sebanyak 3.415 jiwa.[2]

Di bagian selatan desa ini berbatasan dengan Kelurahan Karangpoh dan Kelurahan Telogo Pojok. Di sebelah barat desa berbatasan dengan Kelurahan Telogo Pojok. Di sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Kroman dan Kelurahan Sukodono. Sedangkan di bagian utara desa ini berbatasan langsung dengan Selat Madura.

Kantor Kelurahan Lumpur terletak pada jarak 1 Km dari pusat Pemerintahan Kecamatan. Sedangkan jarak dari Ibu Kota Kabupaten yaitu

[2] Sumber: Data Statistik Daerah Kecamatan Gresik Tahun 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6 Km. Kelurahan Lumpur termasuk daerah yang strategis karena sepenuhnya dapat dijangkau oleh sarana transportasi, baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Sedangkan waktu tempuh dari Ibu Kota Kabupaten ke Kelurahan Lumpur yaitu 30 menit.

3. Kondisi Demografi Kelurahan Lumpur

Demografi adalah ilmu kependudukan, ilmu pengetahuan tentang susunan dan pertumbuhan penduduk, cabang ilmu yang memberi uraian atau lukisan berupa statistik mengenai suatu bangsa dilihat dari sudut sosial dan politik.[3]

Keberadaan demografi (kondisi penduduk) bertalian dengan kondisi penduduk, meningkat dan menurunnya laju pertumbuhan penduduk suatu daerah dapat diketahui melalui data-data yang terdapat dalam demografi daerah itu sendiri. Fungsi data demografi adalah sebagai informasi tentang pertumbuhan penduduk pada kondisi daerah tersebut setiap orang yang berkepentingan atau membutuhkan data-data.

Kondisi demografi yang dimaksud ini adalah gambaran statistik kondisi pertumbuhan penduduk Kelurahan Lumpur. Penduduk yang berdomisili di Kelurahan Lumpur secara resmi tercatat dalam sensus penduduk di kantor kelurahan adalah berjumlah 6.890 jiwa dari berbgai tingkatan umur.

Kondisi demografis Kelurahan Lumpur yang penulis maksud disini hanya difokuskan pada data-data penduduk yang masih hidup, sesuai

[3] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, tt), hlm. 239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan data terakhir yang penulis peroleh. Berikut jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.

TABEL 3.1
JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	3.475
2.	Perempuan	3.415
	Total	6.890

Sumber: Data Statistik Kelurahan Lumpur 2015

Data monografi desa kelurahan Lumpur tahun 2014 mengelompokkan umur berdasarkan kelompok-kelompok umur. Berikut ini tabel kelompok umur berdasarkan kelompok pendidikan dan tenaga kerja.

TABEL 3.2
JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR

No.	Kelompok Umur	Jumlah
1.	00-03	376
2.	04-06	358
3.	07-12	726
4.	13-15	394
5.	16-18	328
6.	30-44	1.875
7.	19 tahun keatas	4.708
	Total	6.890

Sumber: Data Statistik Kelurahan Lumpur 2015

1) Kondisi Sosial Keagamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mayoritas penduduk Lumpur beragama Islam, hanya 1 beragama katolik, 5 beragama protestan dan 12 beragama budha. Kehidupan antar pemeluk agama yang berbeda berjalan harmonis dan hampir tidak ada konflik beragama yang terjadi di desa itu. Sarana pribadatan di Lumpur terdiri dari 1 masjid dan 10 langgar.[4]

Kehidupan keagamaan Kelurahan Lumpur sangat kental, banyak kegiatan yang dilakukan. Kegiatan keagamaan yang dilakukan berupa pengajian yang diadakan setiap seminggu sekali disetiap langgar dan masjid, *manaqiban* yang dilakukan satu bulan sekali, *diba'an* yang dilakukan pada jumat sore di masjid kemudinan, pada jumat siang dan rabu malam di masjid karomah, *yasiinan* juga dilaksanakan setiap satu bulan sekali, di langgar gede juga dilaksanakan pengajian yang rutin dua kali dalam satu minggu. Dengan adanya kegiatan ini mengindikasikan tingkat religius masyarakat Lumpur yang tinggi. Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut dapat meningkatkan ketaatan terhadap Tuhan.

2) Kondisi Pendidikan

Untuk kegiatan pendidikan formal, meskipun sudah semua anak dan para orang tua Lumpur sadar akan pentingnya pendidikan, namun fasilitas pendidikan formal yang terdapat di kelurahan Lumpur hanya taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI).

[4] Sumber: Data Statistik Daerah Kecamatan Gresik Tahun 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi.[5]

Tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Lumpur dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3.3
TINGKAT PENDIDIKAN KELURAHAN LUMPUR

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	TK	219
2.	SD/MI	1.374
3.	SLTP/MTS	639
4.	SLTA/MA	2.126
5.	Akademi	965
6.	Sarjana	1.567
	Jumlah	6.890

Sumber: Data Statistik Kelurahan Lumpur 2015

Dari tabel diatas dapat diuraikan mengenai tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Lumpur yaitu TK dengan jumlah sebanyak 219 orang, SD/MI dengan jumlah sebanyak 1374 orang, SLTP/MTS dengan jumlah sebanyak 639 orang, SLTA/SMA dengan jumlah sebanyak 2.126 orang, akademi dengan jumlah sebanyak 965 orang, dan sarjana dengan jumlah sebanyak 1.567 orang.

[5] Hasbullah, D*asar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada: 1999), 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kondisi Ekonomi

Jenis pekerjaan penduduk lumpur antara lain sebagai nelayan, pedagang, pengerajin, pelayaran dan lainnya. Nelayan Lumpur adalah nelayan tradisional dengan jenis tangkapannya seperti Cager, Jaring atau Sudu, sudu ini merupakan alat yang sudah lama usiannya, diturunkan sejak dulu oleh nenek moyang mereka. Kebanyakan dari para nelayan di daerah ini tinggal tersebar di bagian tengah wilayah Lumpur sampai ke utara dekat pantai.

Jenis pekerjaan lain selain nelayan adalah pedagang, karena di selatan kelurahan Lumpur terdapat pasar dimana sebagian wilayah pasar itu masuk di kelurahan Lumpur. Selain pedagang besar-pedagang besar di daeah pasar terdapat pula pedagang-pedagang kecil di sepanjang gang-gang dan hampir terdapat di semua wilayah Lumpur. Umumnya pedagang-pedagang kecil itu dijalankan oleh para ibu rumah tangga yang mencoba mencari tambahan dengan berwirausaha kecil-kecilan atau hanya untuk sekedar mencari keisbukan mengisi waktu.

Adapun mata pencaharian penduduk Kelurahan Lumpur dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3.4
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK KELURAHAN LUMPUR

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pensiunan	6
2.	Pegawai Negeri Sipil	43
3.	TNI	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Perdagangan	1
5.	Petani Pekebun	3
6.	Nelayan Perikanan	685
7.	Industri	3
8.	Karyawan Swasta	603
9.	Karyawan BUMN	3
10.	Buruh Harian Lepas	12
11.	Tukang Batu	1
12.	Tukang Jahit	1
13.	Wartawan	2
14.	Guru	62
15.	Dokter	5
16.	Bidan	1
17.	Perawat	3
18.	Pelaut	6
19.	Sopir	2
20.	Pedagang	212
21.	Wiraswasta	552
22.	Lainnya	358
	Jumlah	2.565

Sumber: Data Statistik Kelurahan Lumpur 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Data Penelitian

Salah satu tahap paling penting dalam penelitian ini adalah kegiatan pengumpulan data, yaitu menjelaskan kategori data yang diperoleh. Setelah itu data dan fakta hasil penelitian empiris disusun. Diolah yang kemudian di tarik dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum. Untuk itu peneliti harus memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data, terutama pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan.

Pengumpulan data ini dilakukan di Kelurahan Lumpur Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik, mulai tanggal 03 Desember 2015 sampai 17 Desember 2015. Peneliti memperoleh dari masyarakat di Kelurahan Lumpur tentang bagaimana persepsi masyarakat tentang persepsi masyarakat tentang program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Petrokimia Gresik.

Berikut adalah hasil interview (wawancara) peneliti dengan masyarakat sebagai berikut.

1. Persepsi Masyarakat tentang PT. Petrokimia Gresik

   Pada hari Kamis tanggal 03 Desember 2015, peneliti turun lapangan dalam upaya mencari data yang sesuai dengan rumusan masalah. Peneliti bertanya bagaimana persepsi masyarakat tentang PT Petrokimia Gresik. Wawancara pertama dilakukan kepada Bapak Djumali, SH., beliau adalah Bapak Lurah atau orang utama didesa tersebut. Menurutnya:

   > "Petrokimia ini sangat baik sekali yaa terutama untuk CSR yaa, di Lumpur selama saya menjabat, saya kira lebih dari cukup. Jadi dari masyarakat apapun yang kita ajukan selalu di acc, jarang sekali ditolak. Kehadiran Petrokimia sangat memberikan keuntungan bagi masyarakat Lumpur. Masalah bau atau polusi muncul itu biasanya langsung ditangani."[6]

[6] Hasil wawancara dengan Bapak Djumali tanggal 03 Desember 2015. Jam 15.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ulasan pendapat Bapak Lurah diatas, bahwasanya keberadaan Petrokimia ini memberikan keuntungan bagi masyarakat Lumpur terutama untuk CSR. Pendapat yang sama juga diberikan oleh Bapak Ismail, salah satu nelayan yang juga sering mendapatkan bantuan. Menurutnya:

> "Petro itu peduli kepada masyarakat kayak sumbangan. Banyak kan kayak sumur bor di Balai Pasusukan. Itu untuk 600 kepala keluarga. Ditambah lagi kemarin diberikan kompensasi uang sebesar 300.000 untuk reklamasi. Jadi untuk kompensasi. Belum lagi untuk sembako dan pengobatan. Petro memberikan keuntungan, khususnya bantuan yang diberikan dan setiap tahun selalu ada. Apapun yang diminta masyarakat sering diberikan oleh Petro."[7]

Dari pendapat pengurus Balai Pasusukan, dia mengatakan Petrokimia peduli kepada masyarakat. Kehadiran Petrokimia dirasa memberikan keuntungan khususnya bantuan yang diberikan setiap tahun. Pendapat positif mengenai Petrokimia juga dilontarkan oleh pengurus Balai Gede yaitu Ali Mustofa Majid, menurutnya:

> "Petro selama ini baik tapi kedepannya saya tidak tau. Positif karena tidak ada gangguan sama sekali, debunya tidak sampai ke sini. Tidak berdampak disini. Ada keuntungan, Mbak. Salah satunya warga yang disini bisa keterima kerja disana, bantuan kesehatan, bantuannya banya. Kalau untuk balai saya yang menerima bantuannya. Saya dapat 25 juta untuk beli kayu."[8]

Dari pendapat pengurus Balai Gede, dia mengatakan Petrokimia selama ini baik karena tidak ada gangguan sama sekali dan kehadiran Petrokimia juga memberikan keuntungan bagi warga sekitar. Terdapat lapangan kerja bagi warga dan banyak bantuan yang diberikan kepada Kelurahan Lumpur. Namun persepsi positif tentang Petrokimia ini berbeda dengan pendapat salah satu pengurus langgar yang tidak mau disebutkan namanya, menurutnya:

---

[7] Hasil wawancara dengan Bapak Ismail tanggal 04 Desember 2015. Jam 14.00 WIB.
[8] Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mustofa Majid tanggal 04 Desember 2015. Jam 15.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Sosialnya baik tapi itu karena kita di Ring I, mungkin itu juga kompensasi dari dia. Negatifnya menjelang hujan gini mengeluarkan bau amoniak. Tapi kalu musim kemarau tidak kentara, angin kan keatas menjulang tinggi, kalau musim hujan kan merendah jadi lebih bau. Aslinya itu rugi, kita dikelilingi industri itu rugi. Soalnya nggak layak huni. Nggak sebanding sama kompensasinya."[9]

Dari pendapat salah satu pengurus langgar ini, bentuk sosialisasi yang baik dari Petrokimia ini adalah salah satu kompensasi dari operasi pabrik dan wilayah Kelurahan Lumpur ini termasuk dalam Ring I. Keberadaan Petrokimia sangat merugikan masyarakat karena pemukiman warga menjadi tidak layak huni dari aktifitas pabrik dan menurutnya kompensasi yang selama ini diberikan tidak sesuai dengan kerugian yang sudah diterima masyarakat. Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Ibu Anis Nuryanah, menurutnya:

> "Positif ada lapangan pekerjaan dan sebagian warga lumpur kan ada yang kerja disana, kedua itu CSRnya. Banyak sekali programnya, setiap bulan pasti ada. Seperti sumur pompa, trus tiap bulan juga kampung sehat. Memberi keterampilan kepada ibu-ibu PKK, seperti pembuatan nuget. Pembangunan gapuro jalan, posyandu, paud, balai, masjid, langgar. Kalau negatifnya ujan-ujan gini baunya. Kerugiannya cuman pas ujan, sangat menyengat. Banyak keuntungan yang didapatkan, karena kita di Ring I, di Ring yang lain belum tentu sama."[10]

Dari pendapat Ibu Anis Nuryanah, keberadaan Petrokimia memberikan dampak positif bagi masyarakat, yang pertama dengan adanya lapangan kerja dan yang kedua banyaknya program CSR yang diberikan untuk Kelurahan Lumpur. Dampak negatif yang ditimbulkan adalah bau yang ditimbulkan saat musim penghujan, lebih pekat dari pada saat musim kemarau. Pendapat yang sama juga diberikan oleh M. Bahrul Alam,

---

[9] Hasil wawancara dengan salah satu pengurus langgar tanggal 05 Desember 2015. Pukul 14.00 WIB.

[10] Hasil wawancara dengan Ibu Anis Nuryanah tanggal 07 Desmber 2015. Pukul 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat dampak negatif dan positif dari keberadaan PT. Petrokimia Gresik. Menurutnya:

> "Ada negatif ada positifnya. Positifnya yaa dari bantuannya, sekian banyak pabrik yang di Ring I Lumpur, paling sering yang ngasih bantuan itu Petro. Ada Jaz, Pess, Activo, Oxo, Jasatama, banyak sekali sebenernya. Kalau ada acara, yang sering ngasih bantuan yaa petro dan pasti dikasih. Kebetulan di humas juga orang lumpur, jadi lebih gampang ada jembatannya lah. Trus yang terkahir ini emang bantuan dari petro ini gede-gedean. Pembangunan Masjid Karomah, ada rencana MTs. Lumpur dibelakang ramayana, paud juga mau dibangun. Kalau negatifnya yaa kamu tau sendirilah biasanya bau pesing dari amoniak."[11]

Dari pendapat M. Bahrul Alam, dari sekian banyak pabrik yang berada di wilayah Kelurahan Lumpur, hanya Petrokimia yang sering memberikan bantuan. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dari keberadaan PT. Petrokimia adalah bau amoniak yang ditimbulkan. Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada M. Johan Adi Prasetyo, menurutnya:

> "Keberadaan petro memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar perusahaan dengan memberikan bantuan-bantuan yang bersifat mensejahterakan masyarakat disekitarnya. Adanya program CSR PT. Petrokimia Gresik mengenai pemberian bantuan, membangun sarana yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat."[12]

Dari pendapat M. Johan Adi Prasetyo, keberadaan Petrokimia memberikan keuntungan disekitar perusahaan dengan adanya bantuan yang telah diberikan dan menurutnya dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat. Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada A. Hilmy Fakhrudin, menurutnya:

---

[11] Hasil wawancara dengan M. Bahrul Alam tanggal 07 Desmber 2015. Pukul 12.00 WIB.
[12] Hasil wawancara dengan M. Johan Adi Prasetyo tanggal 12 Desmber 2015. Pukul 19.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Petro selama ini dilingkungan lumpur cukup baik, dalam artian hubungan komunikasi ini harmonis antara masyarakat dan Petro. Hampir saya tidak pernah mendengar ada gejolak penolakan. Ada paling riyak-riyak kecil insiden ketika petro mengeluarkan bau lalu warga marah tapi setelah itu selesai. Nggak sampai terjadi konfrontasi untuk mengehentikan produksi. Hampir tidak pernah. Jadi praktis, saya nilai harmonis lah."[13]

Dari pendapat A. Hilmy Fakhrudin, hubungan yang harmonis diciptakan PT. Petrokimia Gresik dengan masyarakat Kelurahan Lumpur. Dengan adanya hubungan yang baik tersebut, maka dapat meminimalisir dampak negatif seperti penolakan. Peneliti juga menanyakan mengenai dampak dari keberadaan PT. Petrokimia Gresik. Menurut Bapak Djumali:

> "Keberadaan PT. Petrokimia sangat memberikan keuntungan. Masalah bau atau polusi itu biasanya langsung ditangani. Penanganan itu cepat sekali. Selama 2 tahun lebih hampir tidak ada polusi."[14]

Bapak Djumali mengatakan bahwa keberadaan dari PT. Petrokimia Gresik memberikan keuntungan bagi warga Gresik, khususnya bagi warga Kelurahan Lumpur. Selama Bapak Djumali menjabat sebagai Lurah, hampir tidak ada dampak negatif yang ditimbulkan dari pabrik. Meskipun ada, penanganan yang diberikan dari PT. Petrokimia cepat sekali sehingga warga sekitar tidak merasa dirugikan dengan polusi yang ditimbulkan. Peneliti juga menanyakan hal yang sama mengenai dampak dari keberadaan PT. Petrokimia Gresik kepada Bapak Ismail, menurutnya:

> "Iya memberikan keuntungan, khususnya bantuan yang diberikan dan setiap tahun selalu ada. Apapun yang diminta masyarakat sering diberikan oleh Petro."[15]

---

[13] Hasil wawancara dengan A. Hilmy Fakhrudin tanggal 13 Desmber 2015. Pukul 10.00 WIB.
[14] Hasil wawancara dengan Bapak Djumali tanggal 03 Desember 2015. Jam 15.00 WIB.
[15] Hasil wawancara dengan Bapak Ismail tanggal 04 Desember 2015. Jam 14.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Ismail mengatakan bahwa, keberadaan PT. Petrokimia memberikan keuntungan bagi masyarakat Kelurahan Lumpur. Khususnya mengenai bantuan setiap tahun yang selalu diberikan oleh PT. Petrokimia Gresik. Tidak hanya bantuan, bahkan apapun yang diminta oleh warga sering diberikan oleh PT. Petrokimia Gresik. Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Bapak Mustofa, menurutnya:

> "Ada keuntungan, Mbak. Salah satunya warga yang disini bisa keterima kerja disana, bantuan kesehatan, bantuannya banya. Kalau untuk balai saya yang menerima bantuannya. Saya dapat 25 juta untuk beli kayu. Saya pribadi tidak pernah mendapat bantuan, bantuan biasanya diberikan untuk manula dan anak yatim berupa uang trus bahan pokok."[16]

Menurut paparan dari Bapak Mustofa, keberadaan PT. Petrokimia memberikan keuntungan. Dengan adanya PT. Petrokimia Gresik, warga Kelurahan Lumpur dapat bekerja disana dan banyak bantuan yang diberikan kepada warga. Bapak Mustofa sendiri selaku ketua Balai mendapatkan dana sebesar 25 juta untuk pembangunan dermaga. Sedangkan bantuan lainnya diberikan untuk manula dan anak yatim yaitu berupa uang dan bahan pokok. Beberapa informan diatas menyebutkan keuntungan yang ditimbulkan dengan adanya PT. Petrokimia Gresik, namun berbeda dengan salah satu informan yang tidak ingin disebutkan namanya ini. Beliau berpendapat bahwa:

> "Aslinya itu rugi, kita dikelilingi industri itu rugi. Soalnya nggak layak huni. Nggak sebanding sama kompensasinya."[17]

Menurut beliau dengan adanya PT. Petrokimia menimbulkan dampak negatif, karena tempat yang dikelilingi oleh industri tidak layak untuk

---

[16] Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mustofa Majid tanggal 04 Desember 2015. Jam 15.00 WIB.
[17] Hasil wawancara dengan salah satu pengurus langgar tanggal 05 Desember 2015. Pukul 14.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan tempat tinggal. Dan selama ini kompensasi yang sudah diberikan oleh perusahaan tidak sesuai dengan dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Akhmad Firdaus:

> "Kita diberikan kesehatan setiap bulan melalui kampung sehat di Balai Pasusukan. Trus kemarin juga dapat sembako, tapi tidak semuanya diberikan hanya nelayan saja. Kalau untuk semuanya itu diberikan pasar murah. Dan tahun ini petro memberikan bantuan berupa bangunan fisik, paud mau dibongkar terus atasnya kantor karang taruna terus masjidnya lumpur juga dibangun dan pembangunan SMP pembangunan SMA."[18]

Menurut paparan Akhmad Firdaus, keberadaan PT. Petrokimia memberikan keuntungan bagi masyarakat Kelurahan Lumpur. Banyak bantuan yang diberikan kepada masyarakat. Salah satunya adalah program yang selalu diberikan setiap bulan yaitu kampung sehat yang bertempat di Balai Pasusukan. Sedangkan bantuan lain yang diberikan oleh petro yaitu berupa sembako, pasar murah, dan bangunan fisik. Sedangkan menurut M. Hilmy Fakhruddin:

> "Ada keuntungan, banyak juga. Petro memberikan bantuan disektor pendidikan, pembangunan, tapi tidak ada skala prioritas. Petro ke warga lumpur ini sesuai dengan permintaan warga. Petro tidak pernah punya inisiatif untuk memberikan bantuan. Yang menurut saya paling penting adalah dari sektor pendidikan, karena dari pendidikan adalah pintu agar manusia berdaya. Kan masih banyak anak-anak yang butuh sekolah. Percuma dikasih bantuan banyak tapi nggak bisa gunainnya."[19]

Menurut M. Hilm Fakhruddin keberadaan PT. Petrokimia memberikan banyak keuntungan. Namun menurutnya, selama ini PT. Petrokimia Gresik tidak mempunyai inisiatif untuk memberikan bantuan kepada masyarakat Kelurahan Lumpur. Bantuan yang diberikan sesuai dengan permintaan masyarakat. Baginya, sektor pendidikan adalah hal yang paling

[18] Hasil wawancara dengan Akhmad Firdaus tanggal 13 Desember 2015. Pukul 09.00 WIB.
[19] Hasil wawancara dengan A. Hilmy Fakhrudin tanggal 13 Desmber 2015. Pukul 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting. Karena melalui pendidikan manusia dapat berdaya. Selanjutnya peneliti bertanya tentang sejauh mana pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang CSR.

2. Pengetahuan masyarakat Kelurahan Lumpur tentang CSR

Dari 9 informan yang ditanyai mengenai CSR hanya terdapat 4 informan yang mengetahuinya. Informan lain menjawab bahwa mereka tidak mengetahui dan memahami istilah CSR. Terkadang beberapa informan hanya pernah mendengar istilah tersebut namun tidak mengetahui istilah CSR tersebut. Ada juga informan yang menjawab dengan sepengetahuannya selama ini, seperti Ali Mustofa Majid. Menurutnya:

> "CSR itu untuk membantu masyarakat. Sumbangan untuk masjid, langgar, berupa uang, sapi, kambing, ada kampung sehat juga. Yang pasti kurang, kurang sesuai. Menurut saya, kurang mbak anggarannya. Kalau saya mengajukan proposal untuk dermaga itu anggarannya 100 juta, tapi dikasih cuman 10 juta kadang 15 juta."[20]

Menurut Ali Mustofa Majid, CSR berfungsi membantu masyarakat. Bagianya program CSR adalah dana yang diberikan oleh PT. Petrokimia Gresik. Berbeda dengan jawaban dari Ibu Anis Nuryanah, menurutnya:

> "Iya saya tau, tapi kebanyakan orang tidak tau mengenai CSR. Mereka taunya cuman bantuan dari petro. Kan CSR itu dari laba perusahaan, tapi untuk berapa persennya saya tidak tau. Tapi masyarakat taunya yaa cuman bantuan dari petro. Mungkin kalau masayrakat tau kalau ini adalah tanggung jawab perusahaan, maka masyarakat akan menuntut lebih banyak dari yang sudah diberikan oleh petro. Tapi saya rasa sudah banyak kok. Bayangkan saja sumur bor itu pasti sudah mengeluarkan dana yang banyak."[21]

[20] Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mustofa Majid tanggal 04 Desember 2015. Jam 15.00 WIB.
[21] Hasil wawancara dengan Ibu Nuryanah tanggal 07 Desember 2015. Jam 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut ulasan Ibu Anis Nuryanah, beliau mengetahui istilah CSR dan menurutnya CSR itu berasal dari laba perusahaan sekian persen. Sama dengan pendapat dari M. Bahrul Alam mengenai CSR, menurutnya:

> "Iya tau, itu kan dana kewajiban pabrik untuk sekitar. Ring I kan pasti lebih banyak dari pada Ring lainnya. Sebenernya orang-orang kan nggak tau kalau itu hal yang lumrah yang harus dilakuin sama petro."[22]

Menurut M. Bahrul Alam, CSR adalah dana kewajiban pabrik untuk sekitar dan kegiatan ini adalah hal yang wajar yang harus dilakukan oleh perusahaan. Beliau juga menambahkan:

> "Tapi kan mereka kan mikirnya, wiiih apik makanya mereka menutup-nutupi. Kenyataannya seperti itu. Tapi kalau ada yang tau, antara limbah sama bantuannya juga sama aja. Kalo menurutku yaa biasa aja soalnya kan sudah kewajiban perusahaan."[23]

Menurut paparan M. Bahrul Alam, karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai program CSR, masyarakat menganggap ini adalah sebagai tindakan positif yang dilakukan oleh PT. Petrokimia. Baginya, ini adalah hal lumrah dan biasa saja yang memang harus dilaksanakan oleh sebuah perusahaan. Oleh karena kurang pengetahuan warga mengenai CSR, dampak negatif dari operasi pabrik sering kali ditutupi oleh warga karena PT. Petrokimia merupakan perusahaan yang sering memberikan bantuan dari pada perusahaan lain yang juga berada di sekitar Lumpur.

Sedangkan menurut Akhmad Firdaus, CSR adalah dana sosial yang diberikan oleh PT. Petrokimia dari imbasnya operasi pabrik. Berbeda dengan M. Hilmy Fakhrudin yang memberikan penjelasan bahwa beliau mengetahui aturan CSR.

---

[22] Hasil wawancara dengan M. Bahrul Alam tanggal 07 Desember 2015. Jam 12.00 WIB.
[23] Hasil wawancara dengan M. Bahrul Alam tanggal 07 Desember 2015. Jam 12.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengetahuan Masyarakat tentang program CSR PT. Petrokimia Gresik

Selanjutnya peneliti menanyakan program CSR PT. Petrokimia Gresik kepada informan. Menurut Bapak Djumali:

> "Kalau Petro sudah banyak sekali yaa program-program yang diberikan. Namanya manusia pasti merasa masih kurang. Tapi kalau dari saya, saya rasa cukup. Pelatihan sudah ada, kesehatan, pendidikan. Sudah cukup, lebih dari cukup. Contohnya warga kami diberikan penanggulangan air bersih dibangunkan 2 tempat. Biaya dari sana, kerusakan pompa tidak sedikit, penggantian pipa habis dari 25 juta. Dan itu biayanya dari Petro. Itu masyarakat yang meminta kemudian petro memberikan bantuan berupa sumur bor itu."[24]

Menurut pendapat Bapak Djumali, program CSR yang telah disalurkan oleh PT. Petrokimia Gresik adalah pelatihan, kesehatan, pendidikan, dan sumur bor. Beliau mengatakan sudah cukup banyak program yang diberikan oleh Petrokimia. Menurut Ali Mustafa Majid, program CSR dari Petrokimia Gresik berupa sumbangan untuk masjid, langgar, berupa uang, sapi, kambing dan kampung sehat. Sedangkan menurut pengurus langgar, program CSR PT. Petrokimia Gresik berupa suntikan, gapuro kabupaten, gapuro bunder, dan program sosial untuk kegiatan langgar. Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Ibu Anis Nuryanah, menurutnya:

> "Banyak sekali programnya, setiap bulan pasti ada. Seperti sumur pompa, trus tiap bulan juga kampung sehat. Memberi keterampilan kepada ibu-ibu PKK, seperti pembuatan nuget. Pembangunan gapuro jalan, posyandu, paud, balai, masjid, langgar. Dulu kalau ada balita yang gizinya kurang, dikasih susu selama 1 tahun. Kalau yang rutin itu kampung sehat sama beasiswa untuk anak SD yang prestasi-prestasi."[25]

Menurut paparan Ibu Anis Nuryanah, program CSR yang diberikan PT. Petrokimia Gresik kepada Kelurahan Lumpur sudah cukup banyak.

[24] Hasil wawancara dengan Bapak Djumali tanggal 03 Desember 2015. Jam 15.00 WIB.
[25] Hasil wawancara dengan Ibu Anis Nuryanah tanggal 07 Desember 2015. Pukul 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diantaranya sumur bor, kampung sehat, pelatihan kepada ibu-ibu PKK, pelatihan nuget, pembangunan gapuro, paud, balai, masjid, langgar, dan dulu ada pemberian susu selama 1 tahun kepada balita yang menderita gizi buruk. Sedangkan menurut M. Bahrul Alam pemberian bantuan dari PT. Petrokimia Gresik pada akhir tahun 2015 sangat besar yaitu diimplementasikan untuk pembangunan Masjid Karomah, pembangunan MTs. Lumpur, dan pembangunan Paud. Sedangkan menurut paparan M. Hilmy Fakhrudin:

> "Nggak tau saya, karena kan sistemnya kalau kita butuh terus kita ngajuin. Kalau nggak ngajuin yaa nggak ada. Karena rata-rata disini itu masyarakat yang mengajukan."[26]

M. Hilmy Fakhrudin mengatakan bahwa beliau tidak mengetahui mengenai apa saja program CSR PT. Petrokimia Gresik yang diberikan pada Kelurahan Lumpur. Karena selama ini yang dia tahu, apa yang dibutuhkan oleh Kelurahan Lumpur adalah hasil yang masyarakat ajukan kepada perusahaan.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai manfaat dari program CSR yang diberikan oleh PT. Petrokimia Gresik kepada masyarakat Kelurahan Lumpur. Menurut Bapak Djumali:

> "Yang jelas masyarakat ikut merasakan, yang jelas Lurah juga merasakan."[27]

Bapak Djumali mengatakan bahwa manfaat dari program CSR tidak hanya dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Lumpur saja, tapi beliau sebagai Lurah yang bukan asli warga Kelurahan Lumpur dan baru

[26] Hasil wawancara dengan A. Hilmy Fakhrudin tanggal 13 Desmber 2015. Pukul 10.00 WIB.
[27] Hasil wawancara dengan Bapak Djumali tanggal 03 Desember 2015. Jam 15.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjabat sebagai Lurah selama 2 tahun juga ikut merasakan manfaat dari program CSR yang diberikan oleh PT. Petrokimia Gresik. Sedangkan menurut salah satu pengurus langgar mengenai manfaat dari program CSR yang diberikan adalah sebagai berikut:

> "Iyaa manfaat, meskipun kita bukan orang nelayan. Mayoritas yang banyak merasakan manfaatnya kan orang nelayan. Terutama yang berurusan dengan langgar dan masjid. Pokoknya program sosial."[28]

Menurut paparan pengurus langgar, program yang diberikan memberikan manfaat. Namun menurutnya yang lebih banyak mendapatkan manfaat dari program CSR adalah para nelayan dan program sosial yang berurusan dengan langgar dan masjid. Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada ibu Anis Nuryanah, menurutnya:

> "Iyaa sudah merasakan, mesti ada meskipun saya bukan warga Lumpur."[29]

Dari paparan ibu Anis Nuryanah meskipun bukan warga Kelurahan Lumpur, beliau juga merasakan manfaat dari program CSR yang diberikan oleh PT. Petrokimia Gresik. Beliau bukan warga Kelurahan Lumpur namun sudah bertahun-tahun bekerja di perangkat pemerintahan Kelurahan Lumpur sehingga sangat mengetahui keadaan disana. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang kesesuaian program terhadap kebutuhan masyarakat Kelurahan Lumpur. Bapak Djumali selaku Lurah, menurutnya:

> "Sudah cukup, lebih dari cukup. Contohnya warga kami diberikan penanggulangan air bersih dibangunkan 2 tempat. Biaya dari sana, kerusakan pompa tidak sedikit, penggantian pipa habis dari 25 juta.

[28] Hasil wawancara dengan salah satu pengurus langgar tanggal 05 Desember 2015. Pukul 14.00 WIB.
[29] Hasil wawancara dengan Ibu Anis Nuryanah tanggal 07 Desember 2015. Pukul 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dan itu biayanya dari Petro. Itu masyarakat yang meminta kemudian petro memberikan bantuan berupa sumur bor itu."[30]

Dari paparan Bapak Djumali, beliau mengatakan program yang diberikan sudah lebih dari cukup. Seperti halnya penanggulangan air bersih, PT. Petrokimia membangun 2 sumur bor yang sampai saat ini masih digunakan oleh masyarakat Kelurahan Lumpur. Sumur tersebut berawal dari permintaan warga yang mengeluhkan air bersih yang kemudian PT. Petrokimia membiayai pembangunan sumur bor tersebut. Sedangkan menurut Bapak Mustofa:

> "Yang pasti kurang, kurang sesuai. Menurut saya, kurang mbak anggarannya. Kalau saya mengajukan proposal untuk dermaga itu anggarannya 100 juta, tapi dikasih cuman 10 juta kadang 15 juta."[31]

Menurut Bapak Mustofa, bantuan yang diberikan PT. Petrokimia masih kurang sesuai. Hanya 10%-15% saja dana yang diberikan dari total dana yang diminta oleh warga melalui proposal yang dikirim ke perusahaan. Hal yang sama juga peniliti tanyakan kepada salah satu pengururs langgar, menurutnya:

> "Yaa kurang sesuai, Mbak. Kalo diukur dari petro sudah sesuai tapi kalo masyarakat yaa kurang sesuai."[32]

Dari paparan pengurus langgar, beliau mengatakan bahwa program yang diberikan masih kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kelurahan Lumpur. Menurut beliau, ukuran sesuai hanya dari sudut pandang Petrokimia namun bagi masyarakat program yang selama ini

---

[30] Hasil wawancara dengan Bapak Djumali tanggal 03 Desember 2015. Jam 15.00 WIB.
[31] Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mustofa Majid tanggal 04 Desember 2015. Jam 15.00 WIB.
[32] Hasil wawancara dengan salah satu pengurus langgar tanggal 05 Desember 2015. Pukul 14.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan masih belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sedangkan menurut ibu Anis Nuryanah:

> "Kalau masyarakat ditanyai pasti masih kurang, tapi kalau saya menilai itu sudah banyak. Dulu kalau ada balita yang gizinya kurang, dikasih susu selama 1 tahun. Kalau yang rutin itu kampung sehat sama beasiswa untuk anak SD yang prestasi-prestasi."[33]

Menurut ibu Anis Nuryanah, program yang diberikan sudah banyak dan sudah cukup memenuhi kebutuhan masyarakat Kelurahan Lumpur. Menurut beliau, apabila masyarakat diberikan pertanyaan tersebut maka pasti jawaban mereka masih kurang karena manusia tidak akan pernah merasa puas dengan apa yang sudah diberikan. Sedangkan menurut M. Bahrul Alam:

> "Orang butuh minta, tapi kalau pengobatan itu memang kesadaran dari petro sendiri. Tapi kalau yang lain kalau butuh minta dan semuanya dipermudah, apalagi disana ada Pak Ajuk."[34]

Menurut M. Bahrul Alam apapun yang dibutuhkan oleh masyarakat Kelurahan Lumpur, mereka tinggal minta kepada perusahaan. Karena semua kebutuhan akan dipermudah oleh PT. Petrokimia Gresik. Sedangkan menurut M. Hilmy Fakhruddin:

> "Kan kebanyakan kita yang mengajukan, karena itu yang kita butuhkan."[35]

Dari paparan M. Hilmy Fakhruddin, selama ini program yang diberikan sudah sesuai dengan apa yang masyarakat Kelurahan Lumpur butuhkan. Karena kebanyakan program yang diajukan kepada perusahaan adalah

---

[33] Hasil wawancara dengan Ibu Anis Nuryanah tanggal 07 Desember 2015. Pukul 10.00 WIB.
[34] Hasil wawancara dengan M. Bahrul Alam tanggal 07 Desember 2015. Jam 12.00 WIB.
[35] Hasil wawancara dengan A. Hilmy Fakhrudin tanggal 13 Desmber 2015. Pukul 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dibutukan masyarakat. Sehingga permintaan tersebut atas dasar dari kebutuhan dari masyarakat itu sendiri.

4. Harapan masyarakat Kelurahan Lumpur terhadap program CSR PT. Petrokimia Gresik

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai harapan program CSR di masa mendatang. Bapak Ismail, salah satu pengurus perwakilan nelayan berharap agar tiap tahun program harus ada dan setiap tahunnya terdapat perbaikan dalam manajemennya. Sedangkan menurut pengurus langgar, beliau berpendapat agar kedepannya polusi yang ditimbulkan dari operasi pabrik bisa diminimalisir dan bantuan yang selama ini diberikan perlu ditingkatkan kembali. Menurut Ibu Anis Nuryanah, program-program CSR yang diberikan pada Kelurahan Lumpur dirasa sudah cukup banyak dan semuanya sudah terpenuhi seperti sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor lingkungan sektor keagamaan. Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada M. Bahrul Alam mengenai harapan terhadap program CSR PT. Petrokimia Gresik, menurutnya:

> "Kebanyakan petro itu cuman ngasih, uda gitu aja. Tapi jangka panjang itu loo yang kurang. Cobak yang jangka panjang itu yang dimaksimalkan. Soalnya masyarakat itu cuman minta kebutuhannya aja, kayak gapura abis itu dikasih, kan uda selesai. Laah itu loo masyarakat sini kebanyakan kayak gitu. Yawes petro itu cuman gitu aja. Kalau memang ingin mensejahterakan masyarakat, yaa pemecahane itu dicari, solusinya itu gimana, trus permintaan didengar untuk jangka panjang. Kan dampak yang ditimbulkan dari petro ini bukan untuk jangka pendek tapi untuk jangka panjang."[36]

Menurut paparan M. Bahrul Alam, selama ini Petrokimia hanya memberikan bantuan yang bersifat jangka pendek, seharusnya diberikan

[36] Hasil wawancara M. Bahrul Alam tanggal 07 Desember 2015. Pukul 12.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program untuk jangka panjang. Apabila inging mensejahterakan masyarakat seharusnya bukan hanya kebutuhan masyarakat pada saat ini saja tapi bisa untuk jangka panjang, karena dampak dari operasi pabrik bukan untuk jangka pendek tapi untuk jangka panjang. Sehingga M. Bahrul Alam berpendapat agar PT. Petrokimia mencari pemecahan masalah dan solusinya untuk kesejahteraan masyarakat Lumpur. M. Bahrul Alam juga menambahkan:

> "Masalah karakter building, itu perlu untuk masyarakat lumpur. Kan secara tidak langsung dapat meningkatkan kesadaran masyarakat. Dulu kan pernah karang taruna dikasih pelatihan, tapi pelatihan itu nggak pernah efektif soalnya kebanyakan orang yang ikut pelatihan ingin dapet uangnya tapi ilmunya nggak diambil. Trus yang kedua itu masalah siswa berprestasi di daerah lumpur, kan lumayan banyak disini. Coba mereka yang berprestasi dikuliahkan trus akhirnya bisa masuk petro. Kebanyakan petro itu cuman ngasih, uda gitu aja."[37]

M. Bahrul Alam mengharapkan 2 program diberikan pada Kelurahan Lumpur. Yang pertama adalah karakter building, karena secara tidak langsung dapat meningkatkan kesadaran masyarakat. Dan yang kedua adalah siswa berprestasi. Dengan membina dan merawat siswa berpresatasi hingga ke bangku kuliah, nantinya akan bermanfaat untuk Petrokimia. Karena siswa berprestasi tersebut dapat direkrut sendiri oleh perusahaan.

Sedangkan M. Johan Adi Prasetyo berpendapat agar program CSR untuk masyarakat Lumpur dilakukan secara rutin agar masyarakat lebih sejahtera dan membangun karakteristik masyarakat baginya adalah sesuatu hal yang penting terutama bagi remaja-remaja di Lumpur, sehingga PT. Petrokimia Gresik harus membuat pelatihan softskill. Berbeda dengan

[37] Hasil wawancara M. Bahrul Alam tanggal 07 Desember 2015. Pukul 12.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhmad Firdaus yang berpendapat agar perusahaan melakukan program CSR tidak hanya sebatas memberi bantuan saat masyarakat butuhkan tetapi berkelanjutan. Sedangkan menurut M. Hilmy Fakhrudin:

> "Selama ini belum bisa mensejahterakan masyarakat, karena rata-rata masyarakat mengajukannya bukan untuk jangka panjang. Tapi jangka pendek seperti sembako, pembangunan, sekali sudah. Harapan saya sih ada keberlanjutan, ada program yang memang bisa tuntas. Harus didampingi sampai ada hasilnya yang bisa dibanggakan. Yang paling dibutuhkan itu manusianya, pembangunan manusia untuk pendidikan."[38]

Menurutnya M. Hilmy Fakhrudin, selama ini program yang diberikan belum dapat mensejahterakan masyarakat karena masyarakat Lumpur mengajukan bukan untuk jangka panjang. Seharusnya harus ada keberlanjutan, ada program yang mempunyai hasil akhir yang bisa dibanggakan. Baginya, hubungan harmonis yang selama ini diciptakan oleh PT. Petrokimia untuk meredam dampak negatif yang telah ditimbulkan seperti bau menyengat.

5. Persepsi masyarakat tentang program CSR perusahaan lain

Kemudian peneliti mencoba bertanya seputar program CSR dari perusahaan lain disekitar Kelurahan Lumpur. Menurut salah satu pengurus langgar, perusahaan yang sering memberikan program CSR adalah PT. Petrokimia Gresik, beliau berpendapat bahwa ini karena Kelurahan Lumpur berada di Ring I. Sedangkan menurut Ibu Anis Nuryanah adalah sebagai berikut:

> "Ada, Jasatama. Itu berupa beasiswa, kadang yaa ada sembako tapi tidak sesering petro karena ini kan bukan perusahaan besar. Polusi yang ditimbulkan seperti debu itu mengganggu masyarakat. Ada kesehatan dari Jasatama tapi kita disuruh kesana, kan kesana butuh kendaraan. Mereka tidak menjemput bola. Daripada kesana yaa

[38] Hasil wawancara dengan A. Hilmy Fakhrudin tanggal 13 Desmber 2015. Pukul 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mending ke dokter praktek disini, nggak pakek antri, nggak jauh. Seharusnya seperti petro yang menjemput bola. Jadi mereka yang ke sini bukan kita yang ke sina. Padahal debu yang ditimbulkan dari Jasatama ini sangat parah, debunya hitam-hitam masuk ke dalam."[39]

Menurut paparan dari Ibu Anis Nuryanah, tidak ada perusahaan lain yang memberikan program CSR sesering PT. Petrokimia Gresik. Baginya perusahaan yang memberikan dampak negatif bagi masyarakat seharusnya lebih peduli terhadap program CSR, karena perusahaan bertanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan dari operasi pabrik. Seperti halnya perusahaan batu bara tersebut yang seharusnya memiliki kepedulian kepada masyarakat dan memberikan program CSR yang "menjemput bola" sama dengan yang dilakukan oleh Petrokimia. Peneliti juga menanyakan hal yang sama seputar program CSR yang diberikan perusahaan lain kepada M. Bahrul Alam, menurutnya:

> ".... sekian banyak pabrik yang di Ring I Lumpur, paling sering yang ngasih bantuan itu Petro. Ada Jaz, Pess, Activo, Oxo, Jasatama, banyak sekali sebenernya. Kalau ada acara, yang sering ngasih bantuan yaa petro dan pasti dikasih. Dari pada yang lain-lainnya. Masalah seperti Jasatama, gak bisa ditolong itu, limbah oke joss, tapi bantuan yang diberikan kurang. Dulu emang awalnya ada bantuan dana untuk mushola-mushola, tapi yang akhir-akhir ini, kebetulan kan ada MGPK (Masyarakat Gresik Peduli Lingkungan) ngajak rapat RT-RT, akhir-akhir ini dari Jasatama tidak ada."[40]

Menurut M. Bahrul Alam, sekian banyak pabrik yang berada di kawasan Lumpur hanya Petrokimia yang lebih sering memberikan program CSR. Perusahaan batu bara yang nyatanya memberikan dampak negatif bagi masyarakat dengan debu yang ditimbulkan malah tidak

[39] Hasil wawancara dengan Ibu Anis Nuryanah tanggal 07 Desember 2015. Pukul 10.00 WIB.
[40] Hasil wawancara M. Bahrul Alam tanggal 07 Desember 2015. Pukul 12.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan program CSR lagi sehingga terkesan tidak peduli dengan masyarakat. Sedangkan menurut Akhmad Firdaus:

> "Ada, Smelting. Kita diberi pelatihan dan diberi bengkel juga untuk praktek. Dan jalan sampai sekarang. Kalau yang lain itu cuman ngasih sembako aja. Nggak ada perusahaan yang seloyal petro, susah mbak."[41]

Menurut paparan Akhmad Firdaus, terdapat perusahaan lain yang memberikan program CSR pada Kelurahan Lumpur seperti PT. Smelting yang memberikan pelatihan perbengkelan serta memberikan fasilitas bengkel kepada pemuda Lumpur. Meskipun ada perusahaan lain yang memberikan program CSR, namun bagi Akhmad Firdaus tidak ada perusahaan yang seperti PT. Petrokimia Gresik yang lebih sering memberikan program CSR pada Kelurahan Lumpur. Sedangkan menurut M. Hilmy Fakhrudin:

> "Ada, Mbak. Smelting, oxo, jazz, sama jasatama. Petro memberikan bantuan ini untuk keamanan, petro mengeluarkan dampak negatif. Harmonis, dibalik harmonis itu ada yang ingin dijaga oleh petro. Kalau hujan-hujan itu baunya lebih menyengat tapi yaa gimana lagi, wong kita juga dikasih."[42]

Menurut paparan M. Hilmy Fakhrudin, terdapat beberapa perusahaan lain yang memberikan program CSR seperti Smelting, oxo, jazz dan jasatama. Menurut beliau pemberian bantuan Petrokimia adalah sebagai bentuk menciptakan hubungan harmonis agar tidak ada dampak negatif dari masyarakat. Karena hubungan tersebut, masyarakat tidak menghiraukan dampak bau yang ditimbulkan oleh operasi pabrik.

[41] Hasil wawancara dengan Akhmad Firdaus tanggal 13 Desember 2015. Pukul 09.00 WIB.
[42] Hasil wawancara dengan A. Hilmy Fakhrudin tanggal 13 Desmber 2015. Pukul 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang citra perusahaan yang lebih baik di mata masyarakat Kelurahan Lumpur. Menurut Bapak Djumali:

> "Kalau untuk saat yang saya rasakan, apalagi untuk warga yaa jelas dari Petro kemudian Smelting."[43]

Dari paparan Bapak Djumali, citra perusahaan yang paling baik adalah PT. Petrokimia Gresik. Pernyataan yang sama juga diberikan oleh Bapak Mustofa, menurutnya:

> "Yaa Petro mbak, soalnya yang paling baik."[44]

Menurut Bapak Mustofa, citra perusahaan yang paling baik adalah PT. Petrokimia Gresik. Sedangkan menurut pengurus langgar:

> "Petro, karena dia lebih banyak memberikan bantuan. Kalau bulan ramadhan diberikan 3 juta tiap tahun, kalau masjid diberikan 10 juta. Ada sembako juga, kita beli tapi harganya murah dibawa pasaran. Petro lebih prioritas ke masjid, kalo langgar nggak seberapa."[45]

Dari paparan pengurus langgar, PT. Petrokimia mempunyai citra yang baik karena lebih banyak memberikan bantuan. Pada saat bulan ramadhan setiap masjid diberikan dana sebesar 10 juta sedangkan setiap langgar diberikan dana sebesar 3 juta. Tidak hanya itu, pada saat bulan ramadhan juga dibuka pasar murah dengan harga sembako lebih murah dari harga di pasaran pada umumnya.

---

[43] Hasil wawancara dengan Bapak Djumali tanggal 03 Desember 2015. Jam 15.00 WIB.
[44] Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mustofa Majid tanggal 04 Desember 2015. Jam 15.00 WIB.
[45] Hasil wawancara dengan salah satu pengurus langgar tanggal 05 Desember 2015. Pukul 14.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id